

Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Depresi Pada Dokter dan Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSPUR dan Rumah Sakit Teungku Fakinah

Sari Ratul Jannah¹, Farid Bastian^{2*}, Denafianti³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Corresponding author: farid_fk@abulyatama.ac.id

Abstrak: Beban kerja yang tinggi pada dokter dan perawat di instalasi gawat darurat dapat memengaruhi kesehatan mental, termasuk meningkatkan risiko depresi. Tuntutan pelayanan yang tinggi, penanganan pasien dalam kondisi kritis, dan sistem kerja bergiliran dapat menimbulkan tekanan fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat di Instalasi Gawat Darurat RSPUR dan Rumah Sakit Teungku Fakinah. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diperoleh melalui teknik *total sampling* sebanyak 45 responden, yang terdiri atas 18 dokter dan perawat di RSPUR serta 27 dokter dan perawat di Rumah Sakit Teungku Fakinah. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dokter dan perawat di RSPUR memiliki beban kerja sedang, yaitu 14 orang (77,8%), serta tingkat depresi normal, yaitu 13 orang (72,2%). Di Rumah Sakit Teungku Fakinah, mayoritas responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 15 orang (55,6%), sedangkan tingkat depresi didominasi kategori normal dan sedang, masing-masing sebanyak 10 orang (37,0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat di RSPUR ($p = 0,267$). Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat di Rumah Sakit Teungku Fakinah ($p = 0,001$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi berbeda pada kedua rumah sakit. Beban kerja tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat depresi di RSPUR, tetapi memiliki hubungan yang signifikan di Rumah Sakit Teungku Fakinah.

Kata kunci: beban kerja, tingkat depresi, dokter dan perawat, instalasi gawat darurat

Abstract: A high workload among physicians and nurses in emergency departments may affect their mental health, including increasing the risk of depression. High service demands, the management of critically ill patients, and shift-work systems can cause physical and psychological stress. This study aimed to determine the relationship between workload and depression levels among physicians and nurses in the Emergency Departments of RSPUR and Teungku Fakinah Hospital. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 45 respondents selected using a total sampling technique, comprising 18 physicians and nurses from RSPUR and 27 from Teungku Fakinah Hospital. Data were analyzed using the Chi-Square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the majority of physicians and nurses at RSPUR had a moderate workload, accounting for 14 respondents (77.8%), and a normal level of depression, accounting for 13 respondents (72.2%). At Teungku Fakinah Hospital, most respondents had a moderate workload, with 15 respondents (55.6%), while depression levels were predominantly classified as normal and moderate, with 10 respondents (37.0%) in each category. The Chi-Square test showed no significant relationship between workload and depression levels among physicians and nurses at RSPUR ($p = 0.267$). In contrast, a significant relationship was found between workload and depression levels among physicians and nurses at Teungku Fakinah Hospital ($p = 0.001$). In conclusion, the relationship between workload and depression levels differed between the two hospitals. Workload was not significantly associated with depression levels among physicians and nurses at RSPUR, whereas a significant association was found at Teungku Fakinah Hospital.

Keywords: workload, depression level, medical personnel, emergency department

Pendahuluan

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk menjaga keselamatan pasien. Dokter dan perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) menghadapi tuntutan pekerjaan yang tinggi akibat lingkungan kerja yang dinamis, jumlah pasien yang tidak dapat diprediksi, kebutuhan penanganan cepat, dan tuntutan pengambilan keputusan dalam waktu singkat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban kerja

serta menimbulkan tekanan fisik dan psikologis yang berpotensi memengaruhi kesehatan mental tenaga kesehatan (Gautama & Wardani, 2025).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tenaga kesehatan menghadapi berbagai risiko psikososial di tempat kerja, seperti beban kerja berlebihan, jam kerja panjang, kurangnya dukungan, dan kondisi kerja yang penuh tekanan, yang dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental (*World Health Organization*, 2024). Di Indonesia, tingginya tuntutan pelayanan, intensitas interaksi dengan pasien, tanggung jawab terhadap kondisi pasien, serta kebutuhan untuk bekerja secara cepat dan tepat juga berpotensi meningkatkan tekanan psikologis pada dokter dan perawat (Mustakim *et al.*, 2022).

IGD merupakan unit pelayanan yang menangani pasien dengan kondisi gawat dan darurat sehingga membutuhkan tindakan segera. Tingginya kunjungan pasien, variasi kondisi klinis, kebutuhan tindakan cepat, dan pengambilan keputusan dalam waktu terbatas menjadikan IGD sebagai lingkungan kerja dengan tuntutan tinggi bagi dokter dan perawat (Erviana, 2024). Beban kerja dapat dipengaruhi oleh jumlah pasien, kompleksitas kondisi klinis, tuntutan pelayanan, dan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas. Ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan atau sumber daya yang tersedia dapat menimbulkan tekanan fisik maupun psikologis serta memengaruhi kondisi mental tenaga kesehatan (Mahawati *et al.*, 2021; Krisdiana *et al.*, 2022).

Depresi merupakan salah satu gangguan mental yang ditandai oleh suasana hati sedih atau tertekan, kehilangan minat atau kesenangan, serta gejala lain yang dapat mengganggu fungsi sehari-hari (Muslim, 2019; Sadock *et al.*, 2018). Pada dokter dan perawat, depresi dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, kualitas tidur, tingkat kelelahan, dan kemampuan menjalankan pekerjaan. Kondisi ini menjadi perhatian khusus di IGD karena pelayanan di unit tersebut membutuhkan konsentrasi, ketelitian, pengambilan keputusan yang cepat, dan kemampuan menangani pasien dalam kondisi darurat (Chudri *et al.*, 2025; Jachmann *et al.*, 2025).

Beban kerja yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan masalah psikologis. Ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan individu dalam menghadapinya, tekanan psikologis dapat meningkat dan dalam jangka panjang berpotensi berkontribusi terhadap munculnya gejala depresi. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi dan beban kerja dengan masalah psikologis tenaga kesehatan, termasuk stres, kecemasan, dan depresi (Stefani & Kosasih, 2024; Alzahrani *et al.*, 2022; Ivziku *et al.*, 2022; Douplat *et al.*, 2022; Blanchard *et al.*, 2022).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai kondisi depresi pada tenaga kesehatan, hasil penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten. Salah satunya penelitian oleh Zahara *et al.* (2024) yang menemukan bahwa mayoritas perawat di RS Pertamina Ummi Rosnati berada pada kategori normal berdasarkan pengukuran DASS-42. Penelitian Sulhijrah

et al. (2025) juga menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan tidak mengalami gejala depresi yang bermakna secara klinis. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, khususnya yang bekerja dalam lingkungan dengan tuntutan tinggi dan kondisi darurat, berpotensi mengalami gangguan psikologis, termasuk depresi (Jachmann *et al.*, 2025; Alzahrani *et al.*, 2022; Douplat *et al.*, 2022; Waheed *et al.*, 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi psikologis tenaga kesehatan dapat dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja.

Meskipun hubungan beban kerja dengan stres kerja dan *burnout* telah banyak diteliti, kajian mengenai hubungan langsung antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat yang bekerja di IGD masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga hanya berfokus pada dokter atau perawat secara terpisah, sehingga penelitian yang melibatkan keduanya secara bersamaan masih diperlukan (Jachmann *et al.*, 2025; Apriliani *et al.*, 2024; Saragih *et al.*, 2023; Suriyani *et al.*, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian mengaitkan beban kerja dengan stres, kelelahan, *burnout*, atau kinerja, sehingga bukti empiris mengenai hubungan langsung antara beban kerja dan tingkat depresi masih perlu diperkuat (Gautama & Wardani, 2025; Erviana, 2024; Apriliani *et al.*, 2024; Krisdiana *et al.*, 2022; Stefani & Kosasih, 2024; Mayangsari, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks pelayanan IGD di Aceh. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat di IGD RSPUR dan Rumah Sakit Teungku Fakinah penting dilakukan untuk menghasilkan bukti empiris sesuai dengan karakteristik lingkungan kerja setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat depresi pada dokter dan perawat di Instalasi Gawat Darurat RSPUR dan Rumah Sakit Teungku Fakinah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai beban kerja dan tingkat depresi pada tenaga kesehatan IGD serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengurangi risiko psikologis dan meningkatkan kesejahteraan dokter dan perawat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati (RSPUR) dan Rumah Sakit Teungku Fakinah, Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh dokter dan perawat yang aktif bekerja di IGD pada kedua rumah sakit tersebut. Sampel ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden.

Kriteria inklusi meliputi dokter dan perawat yang aktif bekerja di IGD, bersedia mengikuti penelitian, dan telah menandatangani *informed consent*. Responden yang sedang cuti atau tidak aktif selama periode pengumpulan data serta tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner beban kerja dan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale-21* (DASS-21). Kuesioner beban kerja terdiri atas 16 pertanyaan untuk perawat dan 9 pertanyaan untuk dokter. Sementara itu, DASS-21 digunakan untuk mengukur tingkat depresi. DASS-21 merupakan instrumen psikologis multidimensional yang dikembangkan oleh Lovibond pada tahun 1995 untuk mengukur kondisi depresi, kecemasan, dan stres. Berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner beban kerja, tingkat beban kerja dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu ringan dengan skor 0–37, sedang dengan skor 38–58, dan berat dengan skor 59–80. Tingkat depresi berdasarkan skor DASS-21 dikategorikan menjadi normal (0–9), ringan (10–13), sedang (14–20), berat (21–27), dan sangat berat (≥ 28).

Seluruh instrumen digunakan sesuai dengan prosedur pengukuran yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang terkumpul melalui tahap *editing, coding, transferring, tabulating, dan cleaning* sebelum dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai *p-value* $< 0,05$. Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian melalui pemberian *informed consent*, perlindungan anonimitas dengan menggunakan kode tanpa mencantumkan identitas responden, serta menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi serta kondisi kesehatan psikologis dokter dan perawat di lingkungan pelayanan gawat darurat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner pada dokter dan perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati (RSPUR) dan Rumah Sakit Teungku Fakinah pada tahun 2026. Setelah memperoleh izin dari masing-masing institusi, penelitian melibatkan 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas 18 responden di RSPUR, yaitu 4 dokter dan 14 perawat, serta 27 responden di Rumah Sakit Teungku Fakinah, yaitu 11 dokter dan 16 perawat. Variabel yang dianalisis meliputi karakteristik responden, beban kerja, tingkat depresi, dan hubungan antara beban kerja dengan tingkat depresi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan profesi dan jenis kelamin di kedua rumah sakit disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi dan Jenis Kelamin di IGD RSPUR dan RS Teungku Fakinah

Karakteristik	Kategori	RSPUR n (%)	RS Teungku Fakinah n (%)
Profesi	Dokter	4 (22,2)	11 (40,7)
	Perawat	14 (77,8)	16 (59,3)
Jenis Kelamin	Laki-laki	3 (16,7)	7 (25,9)
	Perempuan	15 (83,3)	20 (74,1)
Total		18 (100,0)	27 (100,0)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden di kedua rumah sakit didominasi oleh perawat dan perempuan. Proporsi dokter di Rumah Sakit Teungku Fakinah lebih tinggi dibandingkan di RSPUR, tetapi perawat tetap merupakan kelompok profesi terbesar pada kedua rumah sakit.

Beban Kerja Dokter dan Perawat di Instalasi Gawat Darurat

Hasil penelitian mengenai beban kerja dokter dan perawat di IGD RSPUR dan RS Teungku Fakinah menunjukkan bahwa rata-rata beban kerja tergolong sedang. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Beban Kerja Dokter dan Perawat di IGD RSPUR dan RS Teungku Fakinah

Kategori Beban Kerja	RSPUR n (%)	RS Teungku Fakinah n (%)
Ringan	2 (11,1)	1 (3,7)
Sedang	14 (77,8)	15 (55,6)
Berat	2 (11,1)	11 (40,7)
Total	18 (100,0)	27 (100,0)

Mayoritas responden di kedua rumah sakit memiliki beban kerja sedang. Namun, proporsi beban kerja berat di Rumah Sakit Teungku Fakinah lebih tinggi dibandingkan di RSPUR. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik pelayanan dan sistem kerja di masing-masing rumah sakit, meskipun faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara langsung dalam penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suriyani, Salomon, Palilingan, dan Suprpto (2023) terhadap 29 perawat IGD yang menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan stres kerja perawat ($p = 0,000$). Dewanti, Jingga, dan Wahyudiono (2022) juga melaporkan bahwa beban kerja tinggi berkontribusi terhadap peningkatan risiko kelelahan kerja pada perawat IGD. Selain itu, Ivziku, de Maria, Ferramosca, Greco, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa beban kerja fisik, mental, dan emosional dipengaruhi oleh kompleksitas kondisi pasien, kecukupan staf (*staffing*), komposisi keterampilan tenaga (*skill mix*), serta aktivitas kerja tidak terjadwal. Kaya dan İşler Dalgıç (2022) juga menemukan bahwa ketidakseimbangan jumlah pasien dan tenaga perawat berhubungan dengan persepsi beban kerja yang lebih tinggi dan *burnout*. Temuan

tersebut menunjukkan pentingnya pengaturan tenaga dan pembagian kerja yang sesuai untuk menjaga kualitas pelayanan kegawatdaruratan.

Tingkat Depresi Dokter dan Perawat di Instalasi Gawat Darurat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi dokter dan perawat di RSPUR didominasi kategori normal (72,2%), sedangkan di Rumah Sakit Teungku Fakinah proporsi kategori normal dan sedang sama besar, yaitu masing-masing 37,0% (Tabel 3). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kondisi psikologis dokter dan perawat di RSPUR relatif lebih baik dibandingkan Rumah Sakit Teungku Fakinah. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, dukungan pimpinan dan rekan kerja, serta proporsionalitas pembagian tugas yang berbeda pada kedua institusi, meskipun faktor-faktor tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Depresi Dokter dan Perawat di IGD RSPUR dan RS Teungku Fakinah

Tingkat Depresi	RSPUR n (%)	RS Teungku Fakinah n (%)
Normal	13 (72,2)	10 (37,0)
Ringan	3 (16,7)	7 (25,9)
Sedang	2 (11,1)	10 (37,0)
Total	18 (100,0)	27 (100,0)

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian ini sejalan dengan Douplat, Termoz, Subtil, Haesebaert, *et al.* (2022), yang menemukan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan IGD di Prancis tidak mengalami gejala depresi berat, meskipun sebagian responden mengalami depresi, kecemasan, dan stres. Waheed, Kumar, Qureshi, dan Rahim (2022) juga melaporkan bahwa kondisi psikologis tenaga kesehatan IGD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja, dukungan organisasi, dan tuntutan pekerjaan.

Sementara itu, Alzahrani *et al.* (2022) pada 251 perawat IGD di enam rumah sakit Arab Saudi menemukan bahwa 36,3% responden berada pada kategori normal, 29,1% pada kategori depresi ringan (*doubtful cases*), dan 34,7% pada kategori depresi sedang hingga berat (*definite cases*). Li *et al.* (2022) melaporkan prevalensi depresi sebesar 58,82% pada 9.181 perawat *shift* di 20 rumah sakit di Tiongkok, yang berkaitan dengan kelelahan kerja, tekanan psikologis pada *shift* malam, jam kerja lebih dari 40 jam per minggu, dan kualitas tidur yang buruk. Perbedaan hasil antarpelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi pada tenaga kesehatan dapat bervariasi tergantung dengan kondisi dan karakteristik lingkungan kerja.

Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Depresi pada Dokter dan Perawat

Hasil tabulasi silang antara beban kerja dan tingkat depresi pada kedua rumah sakit beserta hasil uji Chi-Square disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Depresi pada Dokter dan Perawat di IGD RSPUR dan RS Teungku Fakinah

Rumah Sakit	Beban Kerja	Depresi Normal n (%)	Depresi Ringan- Sedang n (%)	p
RSPUR	Ringan	1 (50,0)	1 (50,0)	0,267
	Sedang	11 (78,6)	3 (21,4)	
	Berat	1 (50,0)	1 (50,0)	
RS Teungku Fakinah	Ringan	0 (0,0)	1 (100,0)	0,001
	Sedang	10 (66,7)	5 (33,3)	
	Berat	0 (0,0)	11 (100,0)	

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Chi-Square* di RSPUR menunjukkan nilai $p = 0,267$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat depresi pada dokter dan perawat. Sebaliknya, hasil uji di Rumah Sakit Teungku Fakinah menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat depresi. Pada kelompok beban kerja berat di Rumah Sakit Teungku Fakinah, seluruh responden (100%) mengalami depresi ringan hingga sedang, jauh lebih tinggi dibandingkan RSPUR. Perbedaan hasil antara kedua rumah sakit menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi dapat berbeda sesuai dengan konteks tempat kerja. Namun, faktor-faktor seperti karakteristik pasien, volume kunjungan, kecukupan tenaga, sistem *shift*, dan dukungan organisasi tidak dianalisis secara langsung dalam penelitian ini sehingga tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab perbedaan hasil.

Hasil penelitian di RSPUR sejalan dengan Alzahrani *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat depresi pada perawat IGD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aktivitas fisik, lama kerja, dan karakteristik lingkungan kerja. Temuan ini juga sejalan dengan Blanchard *et al.* (2022) pada 701 tenaga kesehatan IGD yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi dan kondisi lingkungan kerja memiliki keterkaitan dengan depresi dan *burnout*. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban kerja bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kondisi depresi pada tenaga kesehatan.

Sementara itu, hubungan signifikan yang ditemukan di Rumah Sakit Teungku Fakinah sejalan dengan Li *et al.* (2022), yang melaporkan bahwa sistem kerja bergilir, jam kerja panjang, kelelahan, dan kualitas tidur yang buruk berhubungan dengan peningkatan kejadian depresi pada perawat. Temuan tersebut memperkuat bahwa kondisi kerja dapat berkaitan dengan kesehatan psikologis tenaga kesehatan, meskipun hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi pada kedua rumah sakit. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja dan upaya menjaga kesehatan mental tenaga kesehatan IGD perlu mempertimbangkan karakteristik serta kondisi operasional masing-masing institusi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dokter dan perawat di IGD Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati dan Rumah Sakit Teungku Fakinah memiliki beban kerja kategori sedang. Tingkat depresi di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati didominasi kategori normal, sedangkan di Rumah Sakit Teungku Fakinah kategori normal dan depresi sedang memiliki proporsi yang sama. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan tingkat depresi pada dokter dan perawat di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati ($p = 0,267$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan di Rumah Sakit Teungku Fakinah ($p = 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dan tingkat depresi berbeda pada kedua rumah sakit.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati dan Rumah Sakit Teungku Fakinah yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dokter dan perawat di Instalasi Gawat Darurat yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Alzahrani, N. S., Almarwani, A. M., Asiri, S. A., Alharbi, H. F., & Alhowaymel, F. M. (2022). Factors influencing hospital anxiety and depression among emergency department nurses during the COVID-19 pandemic: A multi-center cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 912157.
- Apriliani, U., Rochman, D., & Wati, N. L. (2024). Literature review: Relationship between workload and work stress of nurses in the emergency room. *Journal of Nursing Studies*, 1(2), 89–98.
- Blanchard, J., Li, Y., Bentley, S. K., Lall, M. D., Messman, A. M., Liu, Y. T., Diercks, D. B., ... McCarthy, M. (2022). The perceived work environment and well-being: A survey of emergency health care workers during the COVID-19 pandemic. *Academic Emergency Medicine*, 29(7), 851–861.
- Chudri, J., Nazma, D., Istriana, E., Kartini, K., Junaidi, J., & Hendrilie, V. (2025). Depresi pada pekerja: Kenali gejala dan pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika*, 2(1), 258–267.
- Dewanti, N. P., Jingga, N. A., & Wahyudiono, Y. D. A. (2022). The relationship between work shifts and work environment with nurse fatigue in the emergency department. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 11(2), 178–186.
- Douplat, M., Termoz, A., Subtil, F., Haesebaert, J., Jacquin, L., Durand, G., Potinet, V., ... Tazarourte, K. (2022). Changes over time in anxiety, depression, and stress symptoms among healthcare workers in French emergency departments during the first COVID-19 outbreak. *Journal of Affective Disorders*, 316, 194–200.
- Erviana, E. (2024). Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat IGD. *Jurnal Health Society*, 13(2), 105–111.
- Gautama, I., & Wardani, R. (2025). Analisis beban kerja dengan tingkat kelelahan terhadap kinerja tenaga kesehatan di IGD dan ruang rawat inap RS PUSDIKKES PUSKESAD Jakarta Timur. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1290–1301.

- Ivziku, D., de Maria, M., Ferramosca, F. M. P., Greco, A., Tartaglini, D., & Gualandi, R. (2022). What determines physical, mental and emotional workloads on nurses? A cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 30(8), 4387–4397.
- Jachmann, A., Loser, A., Mettler, A., Exadaktylos, A., Müller, M., & Klingberg, K. (2025). Burnout, depression, and stress in emergency department nurses and physicians and the impact on private and work life: A systematic review. *Journal of the American College of Emergency Physicians Open*, 6(2), 100046.
- Kaya, A., & İşler Dalgıç, A. (2022). Evaluating workload and manpower planning among pediatric emergency department nurses in Turkey during COVID-19: A cross-sectional, multicenter study. *Journal of Pediatric Nursing*, 65, 69–74.
- Krisdiana, H., Iljas, J., Ayuningtyas, D., & Juliati, E. (2022). Hubungan beban kerja tenaga kesehatan dengan kelelahan kerja di Puskesmas Kecamatan Sukmajaya Kota Depok selama pandemi. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 136–147.
- Li, Y., Wang, Y., Lv, X., Li, R., Guan, X., Li, L., Li, J., & Cao, Y. (2022). Effects of factors related to shift work on depression and anxiety in nurses. *Frontiers in Public Health*, 10, 926988.
- Mahawati, E., & Yuniwati, I., et al. (2021). *Analisis beban kerja dan produktivitas kerja*. Jakarta, Yayasan Kita Menulis.
- Mayangsari, A. (2025). Analisis pengaruh beban kerja terhadap implementasi keselamatan pasien di IGD: Literature review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 8888–8895.
- Muslim, R. (2019). *Diagnosis gangguan jiwa: Rujukan ringkas PPDGJ-III dan DSM-5*. Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atma Jaya.
- Mustakim, M., Andini, E. L. N., & Sofiany, I. R. (2022). Stress kerja pada perawat Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 48–56.
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2018). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. Wolters Kluwer.
- Saragih, I., Nababan, D., Sinaga, L. R. V., Manurung, K., & Siregar, L. M. (2023). Stres kerja pada dokter umum IGD. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 1590–1606.
- Stefani, S., & Kosasih, K. (2024). Pengaruh beban kerja terhadap kesehatan mental dan kinerja di instalasi gizi. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(2), 537–541.
- Sulhijrah, P. A., Jaya, M. A., Putri, R., Abdullah, R. P. I., Bakhtiar, I. K. A., & Syamsu, R. F. (2025). Gambaran derajat stres, cemas, dan depresi pada tenaga kesehatan di ruang instalasi rawat inap di Rumah Sakit Syekh Yusuf Gowa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1139–1146.
- Suriyani, S., Salomon, G. A., Palilingan, R. A., & Suprpto, S. (2023). Workload with emergency installation nurse work stress. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 12–17.
- Waheed, S., Kumar, N., Qureshi, B. Q., & Rahim, A. (2022). Mental health assessment of healthcare workers in the emergency department of a low middle-income country during the COVID-19 pandemic. *Annals of General Psychiatry*, 21, 48-51.
- World Health Organization. (2024, April 25). *Protecting health and care workers' mental health and well-being*. Retrieved from https://www.who.int/news/item/25-04-2024-202404_protecthw_mentalhealth
- Zahara, H., Karma, T., Hidayattullah, M., Rukmana, S. M., Nurhaliza, & Sukma, N. (2024). Identifikasi tingkat depresi, kecemasan dan stres pada perawat RS Pertamina Ummi Rosnati menggunakan instrumen DASS-42. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(3), 275–282.